

UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS AKIDAH AKHLAK

EFFORTS TO STRENGTHEN STUDENT RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION THROUGH THE DEVELOPMENT OF PANCASILA AND CIVILITY-BASED EDUCATION MODULES

Mohammad Ali Burhan*

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Malang 65145, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Mei 2022

Disetujui : 27 Oktober 2022

Keywords:

human rights, suspect, module based on aqidah morals, religious character, students

Kata Kunci:

modul berbasis akidah akhlak, karakter religius, peserta didik

***) Korespondensi:**

E-mail: alifba973@gmail.com

Abstract: the purpose of this study is to develop and test the feasibility, practicality, and effectiveness of the Pancasila and Aqedah-based Citizenship Education modules in an effort to strengthen the religious character of students. This study uses research and development methods based on the steps proposed by Borg and Gall. The product produced in this development study is in the form of a Pancasila and Aqidah-based Citizenship Education module that is appropriate, practical and effective. The product feasibility test is based on the results of validation by material experts of 86.58, media expert validation of 93.09, and learning expert validation of 87.74. The product practicality test was based on the results of small group trials by educators of 86.11 and students of 86, as well as the results of large group trials by educators of 91.6 and students of 88.37. The product effectiveness test is based on the results of large group trials related to increasing pretest and post test scores on several aspects of religious character, namely the aspect of obedience in carrying out worship by 0.26, obedience in carrying out religious teachings by 0.15, and religious tolerance by 0.23 .

Abstrak: tujuan kajian ini yaitu untuk mengembangkan serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis akidah akhlak dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik. Kajian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Produk yang dihasilkan dalam kajian pengembangan ini yaitu berupa modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis akidah akhlak yang layak, praktis, dan efektif. Uji kelayakan produk didasarkan pada hasil validasi ahli materi sebesar 86,58, validasi ahli media sebesar 93,09, dan validasi ahli pembelajaran sebesar 87,74. Uji kepraktisan produk didasarkan pada hasil uji coba kelompok kecil oleh pendidik sebesar 86,11 dan peserta didik sebesar 86, serta hasil uji coba kelompok besar oleh pendidik sebesar 91,6 dan peserta didik sebesar 88,37. Uji keefektifan produk didasarkan pada hasil uji coba kelompok besar terkait peningkatan skor *pretest* dan *post test* pada beberapa aspek karakter religius yaitu aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah sebesar 0,26, ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama sebesar 0,15, serta toleransi beragama sebesar 0,23.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan garda terdepan untuk menciptakan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat karena adanya pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) menyatakan bahwa tujuan dari berdirinya negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan berupaya untuk menciptakan generasi bangsa yang dapat membawa pengaruh positif bagi peradaban manusia agar menjadi lebih baik lagi, paling tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses penanaman karakter dan pengembangan pengetahuan bagi setiap individu agar mampu memanusiakan manusia serta dapat membedakan hal-hal yang benar dan salah (Zamroni, 1992). Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta berkarakter melalui upaya sadar dan terencana dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di era digital seperti sekarang ini telah dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi akan membawa kehidupan manusia ke arah yang lebih maju dan modern sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang kreatif serta inovatif (Yaumi, 2018). Kemajuan teknologi yang begitu pesat di sisi lain menyebabkan tingginya tingkat ketergantungan setiap individu terhadap teknologi internet (Damayanti, Yunus, & Sudarto, 2016). Kemajuan teknologi harus disinergikan dengan dunia pendidikan agar dapat memberikan dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidikan yang didukung dengan adanya kemajuan teknologi akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten.

Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada fakta tentang degradasi moral bangsa yang dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan. Indonesia *Corruption Watch* (ICW) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 62 kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah desa, 60 kasus korupsi oleh pemerintah kabupaten, serta 17 kasus korupsi oleh pemerintah kota (Murdiono, 2016). Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI) menegaskan bahwa sejak bulan Januari hingga bulan April 2021 terdapat 35 kasus dengan total 234 anak menjadi korban yaitu 83% kasus prostitusi dan 11% kasus eksploitasi ekonomi perdagangan anak. Faktor penyebab terjadinya kasus prostitusi oleh anak salah satunya yaitu penggunaan media sosial tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Sanjaya, 2012). *Center of Innovation Policy and Governance* (CIPG) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia memperoleh peringkat ke-3 terbanyak di Asia dengan jumlah mencapai 51% (Juliardi, 2015). Praktik perpolitikan, konflik antar golongan, sistem bisnis yang merugikan masyarakat, aparat hukum yang tebang pilih, kasus mutilasi, tawuran, hingga kekerasan dalam rumah tangga merupakan tantangan bagi pendidikan di Indonesia.

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dipersiapkan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu sumber belajar yang berupa modul pembelajaran (Purwanto, Rahadi, & Lasmono, 2017). Modul pembelajaran bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar sesuai dengan lingkungan sosial budaya, geografis, dan karakteristik peserta didik.

Modul pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dapat mempermudah peserta didik ketika proses pembelajaran. Modul merupakan kumpulan materi yang disusun secara sistematis untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Hamdani, 2011). Modul adalah salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik sehingga mampu belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing (Daryanto, 2013). Modul harus disusun sesuai dengan standar kompetensi isi dan kompetensi dasar.

Permasalahan yang seringkali terjadi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn yaitu banyak pendidik yang menggunakan metode satu arah atau ceramah untuk menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan belajar (Suprihatiningrum, 2012). Permasalahan lain ketika pembelajaran PPKn yaitu penggunaan pendekatan yang berpusat pada pendidik (*teacher oriented*) yang menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar (Majid, 2006). Pendidik seharusnya hanya berperan sebagai fasilitator pendidikan bagi peserta didik.

Penggunaan modul pembelajaran yang tepat dapat memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar sekaligus prestasi belajar peserta didik (Nurjanah, Triwoelandari, & Nawawi, 2018). Pendidik pada saat pembelajaran materi keberagaman masyarakat Indonesia sebenarnya telah berusaha secara optimal dengan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini belum sepenuhnya menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif karena tidak adanya perangkat pembelajaran dan media yang mendukung materi keberagaman masyarakat Indonesia. Kegiatan belajar mengajar dalam prakteknya hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket PPKn yang ketersediaannya tidak sesuai dengan jumlah siswa Kelas VII.

Keterbatasan bahan ajar PPKn untuk pendidik dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi salah satu pertimbangan terbesar dalam mengembangkan bahan ajar PPKn dalam bentuk modul yang menekankan pada karakter religius sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat MTs. Materi pembelajaran PPKn yang digunakan siswa MTs pada umumnya sama dengan materi yang digunakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu bersifat normatif. Pengembangan modul tersebut diperlukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, efektif, dan efisien. Pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan referensi atau bahan ajar yang baik (Widodo & Jasmadi, 2013). Penyusunan modul sebagai pedoman atau acuan pembelajaran harus mencerminkan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum yang berlaku dengan mengakomodasi muatan lokal daerah setempat.

Pengembangan modul PPKn berbasis akidah akhlak untuk Kelas VII MTs/SMP bertujuan untuk meningkatkan kualitas religius peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh teori pengetahuan saja tetapi juga memperoleh *soft skill* dan karakter lainnya. Pelaksanaan pembelajaran PPKn di MTs diposisikan sebagai mata pelajaran normatif sehingga dituntut adanya inovasi pembelajaran berupa modul yang menarik, komunikatif, dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Pengembangan modul PPKn berbasis akidah akhlak untuk Kelas VII MTs/SMP dilengkapi dengan inovasi berupa teknologi *virtual reality*, *augmented reality*, dan *quick reality code*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya kajian ini membahas beberapa rumusan masalah yaitu mengembangkan serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan modul PPKn berbasis akidah akhlak dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik.

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, dengan berpedoman pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap pengumpulan data dengan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di Kelas VII A dan VII C MTs Muhammadiyah 1 Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur tentang model pembelajaran di berbagai sumber diantaranya buku, jurnal, dan internet (Prastowo, 2014). Tahap kedua yang dilakukan adalah tahap perencanaan yang dimulai dengan pembuatan struktur modul dan instrumen karakter religius yang diperlukan dalam pengembangan modul pembelajaran. Pemetaan materi pembelajaran juga dilakukan untuk menghasilkan tema yang sesuai dengan pengembangan modul, dalam hal ini yaitu Keberagaman Masyarakat Indonesia (Sugiyono, 2011). Tahap pengembangan produk dilakukan dengan penyusunan modul terintegrasi akidah akhlak yang digunakan dalam proses pembelajaran PPKn.

Validasi yang digunakan dalam kajian ini yaitu validasi ahli yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Tahap revisi I berisi saran berupa catatan dan rekomendasi dari ahli media, ahli materi, dan

ahli pembelajaran. Tahap uji coba awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari modul yang dikembangkan. Tingkat kepraktisan diperoleh dari hasil instrumen respon pendidik, instrumen respon peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan sintaks. Tahap revisi II dilakukan berdasarkan hasil saran dari tahap uji coba awal. Tahap uji coba lapangan dilakukan dalam dua pertemuan pada peserta didik Kelas VII C yang berjumlah 20 orang. Tahap terakhir yaitu tahap penyempurnaan produk akhir dari pengembangan modul PPKn berbasis akidah akhlak. Instrumen penelitian dalam kajian ini terdiri atas instrumen validasi ahli media, instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli pembelajaran, instrumen respon pendidik, instrumen respon peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan sintaks, lembar observasi keaktifan peserta didik, serta lembar penilaian *pretest* dan *post test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Karakter religius dapat diketahui berdasarkan lembar angket peserta didik dengan kriteria sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Awal Modul PPKn Berbasis Akidah Akhlak

Kajian ini menghasilkan produk bahan ajar dalam bentuk modul PPKn berbasis akidah akhlak dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik. Modul PPKn berbasis akidah akhlak merupakan upaya pengintegrasian dua disiplin ilmu ke dalam satu modul pembelajaran. Materi yang dibahas dalam modul PPKn berbasis akidah akhlak yaitu keberagaman masyarakat Indonesia karena dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda (Sitepu, 2012). Modul PPKn berbasis akidah akhlak merupakan integrasi yang paling kompleks karena menghubungkan antara ilmu sosial, ilmu agama, serta didukung dengan adanya teknologi *virtual reality*, *augmented reality*, dan *quick reality code*.

Modul PPKn berbasis akidah akhlak bertujuan membentuk karakter religius peserta didik di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki (Kuswono & Khaerani, 2017). Modul PPKn berbasis akidah akhlak secara psikologis dapat menjadi sarana pengembangan bagi peserta didik (Lusiana & Lestari, 2013). Pengembangan kurikulum terintegrasi dalam proses belajar mengajar akan memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar secara kelompok maupun individu (Rachman & Wahono, 2018). Modul yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara individual maupun kelompok sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PPKn. Modul tersebut secara fungsional dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Data Uji Coba Modul PPKn Berbasis Akidah Akhlak

Data uji coba dalam kajian ini terdiri atas data hasil validasi ahli media, hasil validasi ahli materi, hasil validasi ahli pembelajaran, hasil uji coba kelompok kecil, dan hasil uji coba kelompok besar. Hasil validasi ahli digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara model pembelajaran dengan teori yang sudah ada serta mengetahui tingkat kelayakan dari modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar didasarkan pada instrumen respon pendidik, instrumen respon peserta didik, serta lembar keefektifan modul.

Hasil Validasi Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Pembelajaran

Validasi ahli melibatkan enam validator yaitu dua orang ahli media, dua orang ahli materi, dan dua orang ahli pembelajaran. Ahli materi bertugas untuk melakukan validasi terhadap tingkat keluasaan dan kedalaman dari materi yang dikembangkan dalam modul. Ahli media

Tabel 1 Kriteria Karakter Religius Peserta Didik

Rentang Skor	Klasifikasi Karakter Religius
0,75 – 1	Membudaya
0,50 - 0,74	Berkembang
0,25 - 0,49	Mulai Berkembang
0,00 - 0,24	Memerlukan Bimbingan

bertugas untuk melakukan validasi terhadap struktur modul yang telah dikembangkan. Ahli pembelajaran bertugas untuk melakukan validasi terkait kesesuaian modul yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik.

Validasi ahli materi didasarkan pada hasil angket yang terdiri atas 41 butir pernyataan dengan alternatif poin terendah adalah 1 dan poin tertinggi adalah 4. Hasil validasi ahli materi I diperoleh skor 89,63 yang berada pada kelas interval 86-100 dengan kriteria sangat valid. Hasil validasi ahli materi II diperoleh skor 83,53 yang berada pada kelas interval 70-85 dengan kriteria cukup valid. Rata-rata dari hasil validasi ahli materi I dan validasi ahli materi II menunjukkan kelayakan dari modul PPKn berbasis akidah akhlak dengan skor sebesar 86,58. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa materi yang dibahas dalam modul PPKn berbasis akidah akhlak sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran PPKn perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter Pancasila (Ramdani & Marzuki, 2019). Catatan yang diberikan oleh ahli materi yaitu perlu mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari materi, menyesuaikan uraian materi dengan indikator pencapaian kompetensi, memperbesar ukuran huruf agar terbaca, serta menambahkan akidah akhlak dalam isi modul.

Validasi ahli media didasarkan pada hasil angket yang terdiri atas 38 butir pernyataan dengan alternatif poin terendah adalah 1 dan poin tertinggi adalah 4. Hasil validasi ahli media I diperoleh skor 98,68 yang berada pada kelas interval 86-100 dengan kriteria sangat valid. Hasil validasi ahli media II diperoleh skor 87,5 yang berada pada kelas interval 86-100 dengan kriteria sangat valid. Rata-rata dari hasil validasi ahli media I dan validasi ahli media II menunjukkan kelayakan dari modul PPKn berbasis akidah akhlak dengan skor sebesar 93,09. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa modul PPKn berbasis akidah akhlak dari segi media sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penguatan karakter religius peserta didik didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang inovatif (Nurjanah, Triwoelandari, & Nawawi, 2018). Catatan yang diberikan oleh ahli media yaitu perlu adanya optimalisasi pada aspek *layout* visual agar lebih rapi dan efisien, pencantuman *credit title* atau sumber konten yang dikutip,

perbaikan cover depan, serta kombinasi warna yang perlu dipertimbangkan.

Validasi ahli pembelajaran didasarkan pada hasil angket yang terdiri atas 51 butir pernyataan dengan alternatif poin terendah adalah 1 dan poin tertinggi adalah 4. Hasil validasi ahli pembelajaran I diperoleh skor 84,31 yang berada pada kelas interval 70-85 dengan kriteria cukup valid. Hasil validasi ahli pembelajaran II diperoleh skor 91,17 yang berada pada kelas interval 86-100 dengan kriteria sangat valid. Rata-rata dari hasil validasi ahli pembelajaran I dan validasi ahli pembelajaran II menunjukkan kelayakan dari modul PPKn berbasis akidah akhlak dengan skor sebesar 87,74. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa modul PPKn berbasis akidah akhlak sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik peserta didik. Modul harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar (Yunita & Hakim, 2014). Catatan yang diberikan oleh ahli pembelajaran yaitu penyusunan modul sebaiknya mengacu pada salah satu standar penyusunan, indikator pencapaian kompetensi kurang mewakili kompetensi dasar, materi yang dibahas harus dalam lingkup jenjang Kelas VII, contoh soal harus mewakili indikator pencapaian kompetensi, serta perlu menambahkan kunci jawaban dan daftar pustaka dalam modul.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada pendidik dan peserta didik di Kelas VII A MTs Muhammadiyah 1 Malang sebanyak 10 orang. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari modul PPKn berbasis akidah akhlak yang dikembangkan. Data uji coba kelompok kecil didasarkan pada hasil instrumen respon pendidik dan instrumen respon peserta didik. Penguatan karakter religius dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran PPKn (Juliardi, 2015). Tahapan dari uji coba kelompok kecil yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil uji coba kelompok kecil berdasarkan respon pendidik diperoleh skor 86,11 yang berada pada kelas interval 80-100 dengan kriteria sangat praktis. Hasil uji coba kelompok kecil berdasarkan respon peserta didik diperoleh skor rata-rata sebesar 86 yang berada pada kelas interval 80-100 dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan

bahwa modul PPKn berbasis akidah akhlak sangat praktis apabila digunakan dalam proses pembelajaran. Catatan yang diberikan oleh pendidik yaitu berkaitan dengan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, sedangkan catatan dari peserta didik berkaitan dengan tata tulis modul yang harus diperbaiki agar terlihat rapi.

Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dimaksudkan sebagai salah satu uji kepraktisan dan keefektifan dari modul yang dikembangkan. Hasil uji coba kelompok besar dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk. Uji kepraktisan modul PPKn berbasis akidah akhlak yang didasarkan pada instrumen respon pendidik menghasilkan skor 91,6 yang berada pada kelas interval 80-100 dengan kriteria sangat praktis. Uji kepraktisan modul PPKn berbasis akidah akhlak yang didasarkan pada instrumen respon peserta didik menghasilkan skor 88,37 yang berada pada kelas interval 80-100 dengan kriteria sangat praktis. Keterlaksanaan sintaks pada uji coba kelompok besar menghasilkan skor 96,42 yang berada pada kelas interval 80-100 dengan kriteria sangat praktis.

Keefektifan dari modul PPKn berbasis akidah akhlak didasarkan pada penguatan karakter religius peserta didik yang terdiri atas tiga aspek yaitu ketaatan dalam melaksanakan ibadah, ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama, serta toleransi beragama. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah mencakup empat indikator yaitu melaksanakan sholat wajib lima waktu berjama'ah, melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan ibadah wajib atau sunnah selain sholat (mengaji, puasa, dzikir, dan lain-lain), serta aktif dalam pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Aspek ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama mencakup empat indikator yaitu mengucapkan salam kepada orang lain, menyapa warga sekolah dengan ramah dan santun, membela dan melindungi teman saat mendapatkan perlakuan yang kurang baik, serta membiasakan bersedekah baik ke teman atau orang lain yang membutuhkan. Aspek toleransi beragama mencakup dua indikator yaitu menghargai pelaksanaan ibadah orang lain dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Mengucapkan salam kepada orang lain Menyapa warga sekolah dengan ramah dan santun Membela dan melindungi teman

saat mendapati perlakuan yang kurang baik Membiasakan bersedekah baik keteman atau orang lain yang membutuhkan Aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah ketika *pretest* pada indikator pelaksanaan sholat lima waktu berjama'ah menghasilkan skor 0,53, indikator pelaksanaan sholat sunnah menghasilkan skor 0,53, indikator pelaksanaan ibadah wajib atau sunnah selain sholat menghasilkan skor 0,58, serta indikator aktif dalam pelaksanaan PHBI menghasilkan skor 0,7. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah peserta didik sebelum menggunakan modul PPKn berbasis akidah akhlak menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,58 dengan klasifikasi berkembang. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah ketika *post test* pada indikator pelaksanaan sholat lima waktu berjama'ah menghasilkan skor 0,9, indikator pelaksanaan sholat sunnah menghasilkan skor 0,93, indikator pelaksanaan ibadah wajib atau sunnah selain sholat menghasilkan skor 0,7, serta indikator aktif dalam pelaksanaan PHBI menghasilkan skor 0,83. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah peserta didik setelah menggunakan modul PPKn berbasis akidah akhlak menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,84 dengan klasifikasi membudaya.

Aspek ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama ketika *pretest* pada indikator mengucapkan salam kepada orang lain menghasilkan skor 0,73, indikator menyapa warga sekolah dengan ramah dan santun menghasilkan skor 0,8, indikator membela dan melindungi teman saat mendapatkan perlakuan yang kurang baik menghasilkan skor 0,73, serta indikator membiasakan bersedekah baik ke teman atau orang lain yang membutuhkan menghasilkan skor 0,8. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama peserta didik sebelum menggunakan modul PPKn berbasis akidah akhlak menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,76 dengan klasifikasi membudaya. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama ketika *post test* pada indikator mengucapkan salam kepada orang lain menghasilkan skor 0,93, indikator menyapa warga sekolah dengan ramah dan santun menghasilkan skor 0,95, indikator membela dan melindungi teman saat mendapatkan perlakuan yang kurang baik menghasilkan skor 0,9, serta indikator membiasakan bersedekah baik ke teman atau orang lain yang membutuhkan menghasilkan skor 0,85. Aspek ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama peserta didik setelah

menggunakan modul PPKn berbasis akidah akhlak menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,91 dengan klasifikasi membudaya.

Aspek toleransi beragama ketika *pretest* pada indikator menghargai pelaksanaan ibadah orang lain menghasilkan skor 0,65 dan indikator menjaga kerukunan antar umat beragama menghasilkan skor 0,85. Aspek toleransi beragama peserta didik sebelum menggunakan modul PPKn berbasis akidah akhlak menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,75 dengan klasifikasi membudaya. Aspek toleransi beragama ketika *post test* pada indikator menghargai pelaksanaan ibadah orang lain menghasilkan skor 1 dan indikator menjaga kerukunan antar umat beragama menghasilkan skor 0,95. Aspek toleransi beragama peserta didik setelah menggunakan modul PPKn berbasis akidah akhlak menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,98 dengan klasifikasi membudaya.

Modul PPKn berbasis akidah akhlak mampu meningkatkan karakter religius peserta didik. Rata-rata karakter religius peserta didik meningkat dari kategori berkembang menjadi kategori membudaya. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan antara karakter religius peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan modul PPKn berbasis akidah akhlak. Modul PPKn berbasis akidah akhlak dinilai efektif untuk menguatkan karakter religius peserta didik karena terjadi peningkatan skor pada aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah, ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama, serta toleransi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki karakter religius yang termasuk dalam taraf membudaya.

Pengembangan modul PPKn berbasis akidah akhlak sangat diperlukan untuk membudayakan karakter religius peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter religius menjadi salah satu solusi dalam penguatan pendidikan karakter dan pembangunan karakter bangsa berdasarkan problematika yang terjadi di Indonesia (Murdiono, 2016). Modul dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini hasil belajar pada ranah afektif (Lusiana & Lestari, 2013). Modul yang sesuai standar dapat menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yaitu seluruh peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peserta didik diharapkan mampu menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

(Sanjaya, 2014). Modul tersusun atas isi materi, metode, serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Produk Akhir Modul PPKn Berbasis Akidah Akhlak

Modul PPKn berbasis akidah akhlak dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah teruji valid, praktis, dan efektif sangat mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan (Fatmawati, 2016). Produk akhir modul PPKn berbasis akidah akhlak telah disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik setelah pelaksanaan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Ciri khas dari modul PPKn berbasis akidah akhlak yaitu dilengkapi dengan teknologi *virtual reality*, *augmented reality*, dan *quick reality code*. Hal ini bertujuan agar proses belajar dari masing-masing peserta didik menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif khususnya berkaitan dengan penguatan karakter religius peserta didik (Rachman & Wahono, 2018). Modul PPKn berbasis akidah akhlak merupakan gabungan dari dua mata pelajaran yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter.

Modul PPKn berbasis akidah akhlak fokus pada penguatan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran PPKn. Modul PPKn berbasis akidah akhlak diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran pada disiplin ilmu yang lain (Kuswono & Khaeroni, 2017). Langkah-langkah penggunaan modul PPKn berbasis akidah akhlak sama dengan tata cara mengajar yang disampaikan oleh pendidik pada umumnya. Langkah-langkah yang dimaksud mulai dari penjelasan oleh pendidik terkait materi yang dibahas. Peserta didik kemudian memahami materi yang dibahas dalam modul PPKn berbasis akidah akhlak secara cermat dan teliti. Modul PPKn berbasis akidah memuat materi yang mampu menguatkan karakter religius peserta didik, dalam hal ini yaitu materi keberagaman masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam kajian pengembangan ini yaitu berupa modul PPKn berbasis akidah akhlak yang layak, praktis, dan efektif. Kelebihan produk yaitu mengkolaborasi

dua disiplin ilmu yaitu ilmu sosial dan ilmu agama serta dilengkapi dengan teknologi *virtual reality*, *augmented reality*, dan *quick reality code*. Kekurangan produk yaitu membutuhkan koneksi internet yang cepat dan spesifikasi *handphone* dengan kapasitas RAM 2 GB. Uji kelayakan produk didasarkan pada hasil validasi ahli materi sebesar 86,58, validasi ahli media sebesar 93,09, dan validasi ahli pembelajaran sebesar 87,74. Uji kepraktisan produk didasarkan pada hasil uji coba kelompok kecil oleh pendidik sebesar 86,11 dan peserta didik sebesar 86, serta hasil uji coba kelompok besar oleh pendidik sebesar 91,6 dan peserta didik sebesar 88,37. Uji keefektifan produk didasarkan pada hasil uji coba kelompok besar terkait peningkatan skor *pretest* dan *post test* pada beberapa aspek karakter religius yaitu aspek ketaatan dalam melaksanakan ibadah sebesar 0,26, ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama sebesar 0,15, serta toleransi beragama sebesar 0,23.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, E., Yunus, S. R., & Sudarto. (2016). Pengembangan Media Visual Flash Card pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Sainsmath*, 5(2), 175-185.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X. *Edusains*, 4(2), 94-103.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 119-126.
- Kuswono & Khaeroni, C. (2017). Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(1), 31-44.
- Lusiana, D., & Lestari, W. (2013). Instrumen Penilaian Afektif Pendidikan Karakter Bangsa Mata Pelajaran PKn SMK. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 2(1), 1-6.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiono, M. (2016). Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di SMP. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 167-184.
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178-181.
- Prastowo, A. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Rahadi, A., & Lasmono, S. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi.
- Rachman, M., & Wahono, M. (2018). Bursa Nilai: Model Penumbuhan Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 89-99.
- Ramdani, E., & Marzuki. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37-48.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2013). *Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media

- Group.
- Yunita, I. E., & Hakim, L. (2014). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 1-6.
- Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.